

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hiperurisemia adalah istilah kedokteran yang mengacu pada kondisi kadar asam urat dalam darah melebihi “normal” yaitu lebih dari 7,0 mg/dl. Hiperurisemia dapat terjadi akibat meningkatnya produksi ataupun menurunnya pembuangan asam urat, atau kombinasi dari keduanya. Kondisi menetapnya hiperurisemia menjadi predisposisi (faktor pendukung) seseorang mengalami radang sendi akibat asam urat (gouty arthritis), batu ginjal akibat asam urat ataupun gangguan ginjal (Tjokorda,2006).

Asam urat adalah asam yang berbentuk kristal-kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin (bentuk turunan nukleoprotein), yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat pada inti sel-sel tubuh. Asam urat adalah normal di dalam tubuh namun jika kadar di dalam tubuh meningkat akan menyebabkan gangguan-gangguan fungsi tubuh. Purin sendiri adalah zat yang terdapat dalam setiap bahan makanan yang berasal dari tubuh makhluk hidup. Dengan kata lain, dalam tubuh makhluk hidup terdapat zat purin ini, lalu karena kita memakan makhluk hidup tersebut, maka zat purin tersebut berpindah ke dalam tubuh kita. Berbagai sayuran dan buah-buahan juga terdapat purin. Purin juga dihasilkan dari hasil perusakan sel-sel tubuh yang terjadi secara normal atau karena penyakit tertentu. Normalnya asam

urat ini akan dikeluarkan dalam tubuh melalui feses (kotoran) dan urin, tetapi karena ginjal tidak mampu mengeluarkan asam urat yang ada menyebabkan kadarnya meningkat dalam tubuh. Hal lain yang dapat meningkatkan kadar asam urat adalah kita terlalu banyak mengonsumsi bahan makanan yang mengandung banyak purin. Asam urat yang berlebih selanjutnya akan terkumpul pada persendian sehingga menyebabkan rasa nyeri atau bengkak (Harris, M; Siegel, L; Alloway, J. 1999).

Penyakit ini mengkhawatirkan masyarakat terutama oleh masyarakat berusia lanjut karena akan mengganggu aktifitas sehari-hari, yang kemudian berbagai pengobatan untuk menurunkan kadar asam urat sangat diminati tidak terkecuali bekam sebagai pengobatan alternatif.

Bekam adalah suatu proses mengeluarkan darah melalui permukaan kulit. Teknik pengobatan melalui bekam sudah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan disunnahkan, seperti dalam hadist :

*“kesembuhan itu ada pada 3 hal : minum madu, pisau hijamah dan besi panas. Dan aku melarang ummatku dengan besi panas.”* (H.R. Bukhori)

*“Sesungguhnya cara pengobatan paling ideal yang kalian pergunakan adalah hijamah (bekam).”* (Muttafaq ‘alaihi, Shahih Bukhari, dan Shahih Muslim)

*“Jika pada sesuatu yang kalian pergunakan untuk berobat itu terdapat kebaikan, maka hal itu adalah bekam(hijamah).”* (HR. Ibnu Maiah.

Upaya penelitian terhadap pengobatan alternatif seperti bekam sangat dibutuhkan agar dapat diketahui efektifitas, khasiat, dan mungkin efek samping dari pengobatan tersebut. Penelitian yang dilakukan secara ilmiah diharapkan dapat menjelaskan secara objektif tentang terapi yang sudah dipakai oleh masyarakat sejak berabad-abad lalu ini.

## **B. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang dapat ditarik dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Prevalensi penderita hiperurisemia di Indonesia masih sangat banyak.
2. Mulai banyaknya pengobatan alternatif yang berkembang di masyarakat, salah satunya bekam, selain itu bekam juga merupakan *thibbun nabawi* atau pengobatan nabi yang dianjurkan.
3. Manfaat bekam (al hijamah) salah satunya adalah mengobati asam urat.
4. Sehingga di butuhkan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh bekam terhadap kadar asam urat.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita hiperurisemia?



## **D. Tujuan Penelitian**

### **D.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Bekam (Al Hijamah) terhadap kadar asam urat.

### **D.2. Tujuan Khusus**

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui pengaruh Bekam (Al Hijamah) terhadap kadar asam urat pada penderita hiperurisemia.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat dari penelitian ini antara lain :

### **1. Segi Teoritis**

**Bagi Ilmu Pengetahuan:** Hasil penelitian memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pada perkembangan ilmu kesehatan pada khususnya.

### **2. Segi Praktis.**

#### **Bagi masyarakat:**

- a. Memberikan informasi mengenai pengaruh bekam (al hijamah) terhadap kadar asam urat pada penderita hiperurisemia

**Bagi penulis:**

- a. Memberikan informasi kepada penulis tentang pengaruh bekam (al hijamah) terhadap kadar asam urat pada penderita hiperurisemia.
- b. Melatih penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dan menambah pengalaman nyata tentang penelitian di lapangan.

**F. Keaslian Penelitian**

Dari penelusuran pustaka, peneliti menemukan penelitian yang mirip dengan penelitian peneliti:

- a) Alfian Fahmy “ Pengaruh Bekam (Al Hijamah) Terhadap Kadar Kolesterol LDL Pada Pria Dewasa Sehat ” Bekam adalah metode pengobatan tradisional arab dengan cara gelas yang ditempelkan pada permukaan kulit dan menyebabkan kongesti lokal karena tekanan negatif yang ditimbulkan. Tujuan tetapi bekam adalah untuk mengeluarkan darah kaya oksidant dari dalam tubuh. Pengeluaran darah adalah metode yang disarankan untuk menurunkan kadar lipoprotein serum. Banyak masyarakat berpendapat bahwa bekam memiliki pengaruh terhadap penyakit gangguan sistem hematologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bekam terhadap

kolesterol LDL. Penurunan kolesterol LDL merupakan sebuah pendekatan untuk mengurangi resiko atherosklerosis. Penelitian ini menggunakan metode randomized non control trial dengan pretest post test. Subjek penelitian ini adalah pria sehat berumur 20 hingga 24 tahun berjumlah 30 orang. Semua subjek di berikan perlakuan bekam dengan frekuensi yang sama yaitu satu kali. Sample darah diambil melalui vena cubiti sebelum bekam dan satu jam setelah subjek diberi perlakuan bekam. Data diolah menggunakan independen T test. Peningkatan kolesterol LDL yang signifikan ( $P < 0.05$ ) ditemukan pada sebagian besar subjek. Terdapat korelasi yang kuat antara bekam dengan kolesterol LDL ( $r=0,987$ ). Bekam tidak dapat menurunkan kolesterol LDL, bekam akan meningkatkan kadar kolesterol satu jam setelah perlakuan bekam.

- b) Safiqulatif Abdillah dengan penelitian yang hampir sama dengan judul yang saya buat dalam penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu “ pengaruh terapi bekam (al hijamah) terhadap kadar asam urat pada laki-laki dewasa”
- c) Bekam adalah metode pengobatan tradisional arab dengan cara gelas yang ditempelkan pada permukaan kulit dan menyebabkan kongesti lokal karena tekanan negatif yang ditimbulkan. Tujuan terapi bekam adalah untuk mengeluarkan darah kaya oksidant dari dalam tubuh. Banyak masyarakat berpendapat bahwa bekam memiliki pengaruh

terhadap penyakit gangguan sistem hematologi. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan menggunakan grup pre test dan post test tanpa grup kontrol. Sampel penelitian ini adalah 24 laki laki dewasa berusia antara 30-60 tahun. Subyek yang diambil penuh sebagai kriteria inklusi diambil darahnya sebelum melakukan bekam kemudian setelah 1 minggu diambil darahnya dan diukur kadar asam urat dengan menggunakan *Easy touch* dengan kode strip 10891. Dan kemudian data dianalisis dengan menggunakan independen T-test oleh SPSS 15.0. Kadar asam urat sebelum terapi bekam adalah  $9,29 \pm 2,34$  mg/dL dan sesudah dilakukan terapi bekam  $5,57 \pm 1,28$  mg/dL. Dan independen T test menunjukkan hasil korelasi yang signifikan antara terapi bekam dan kadar asam urat yaitu  $p < 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan antara terapi bekam dengan penurunan kadar asam urat. Penelitian ini menunjukkan bahwa terapi bekam menurunkan kadar asam urat. Dan itu membuktikan bahwa bekam mencegah penyakit gout.